



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP STABILITAS KEUANGAN GENERASI Z

Nina Nor Fadilah¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ^{1,2}

Email: 1222400025@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed the way Generation Z manages personal finances, particularly through the use of digital financial services such as e-wallets, mobile banking, and pay-later facilities. However, this convenience is not always accompanied by adequate financial management skills, which may affect individual financial stability. This study aims to examine the influence of financial literacy, financial attitude, self-control, and financial motivation on financial behavior and its implications for the financial stability of Generation Z. This research employed a quantitative explanatory approach. Data were collected through questionnaires distributed to 68 Generation Z respondents who actively use digital financial services, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using Partial Least Square (PLS). The results indicate that financial literacy and financial attitude significantly influence financial behavior but do not have a direct effect on financial stability. Self-control and financial motivation do not significantly affect either financial behavior or financial stability. Furthermore, financial behavior does not significantly influence financial stability. These findings suggest that Generation Z's financial stability is more strongly influenced by external factors such as income level and digital lifestyle. Therefore, strengthening practical financial literacy and managing digital consumption behavior are essential to improve the financial stability of Generation Z.

Keywords : *financial literacy, financial behavior, financial stability, Generation Z, digital finance*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z dalam mengelola keuangan, khususnya melalui penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan paylater. Kemudahan akses transaksi tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang

memadai, sehingga berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan motivasi keuangan terhadap perilaku keuangan serta implikasinya terhadap stabilitas keuangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 68 responden Generasi Z yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, namun tidak berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan. Pengendalian diri dan motivasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap perilaku maupun stabilitas keuangan. Selain itu, perilaku keuangan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan dan gaya hidup digital. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan yang aplikatif serta pengelolaan konsumsi digital untuk meningkatkan stabilitas keuangan generasi muda.

Kata Kunci : literasi keuangan, perilaku keuangan, stabilitas keuangan, Generasi Z, keuangan digital

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan (Y) merupakan kondisi di mana individu mampu memenuhi kebutuhan hidup, memiliki dana cadangan, serta menjaga keamanan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada Generasi Z, stabilitas keuangan menjadi isu penting karena kelompok usia ini berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

Pertanyaan utama yang muncul adalah apa yang dimaksud dengan stabilitas keuangan bagi Generasi Z, bagaimana kondisi stabilitas keuangan mereka saat ini, serta mengapa masih banyak Generasi Z yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan meskipun memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital. Fenomena penggunaan e-wallet, mobile banking, dan paylater yang semakin meningkat memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana perilaku keuangan Generasi Z terbentuk dan faktor apa saja yang memengaruhinya.

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi stabilitas keuangan Generasi Z antara lain literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, motivasi keuangan, serta perilaku keuangan. Literasi keuangan berperan dalam kemampuan memahami konsep dan produk keuangan, sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap pengeluaran dan menabung, pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan menahan dorongan konsumtif, sedangkan motivasi keuangan menunjukkan dorongan internal untuk mencapai tujuan finansial. Seluruh faktor

tersebut tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan.

Namun demikian, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan. Banyak Generasi Z yang memahami konsep dasar keuangan tetapi tetap mengalami ketidakstabilan keuangan akibat gaya hidup digital yang konsumtif dan tekanan sosial. Hal ini menimbulkan permasalahan serius karena ketidakstabilan keuangan pada usia muda berpotensi berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan di masa depan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Beberapa peneliti menemukan bahwa literasi dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan pada kelompok usia muda. Inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan Generasi Z secara komprehensif dalam konteks digital.

Tinjauan Pustaka

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap (attitude), kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control), dan niat berperilaku (behavioral intention). Dalam konteks penelitian ini, sikap keuangan merepresentasikan attitude, pengendalian diri mencerminkan perceived behavioral control, dan motivasi keuangan menggambarkan behavioral intention. Ketiga komponen tersebut membentuk perilaku keuangan yang selanjutnya memengaruhi stabilitas keuangan individu.

Middle theory yang mendukung penelitian ini meliputi beberapa teori. Financial Literacy Theory (Huston, 2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif. Financial Attitude Theory (Pankow, 2012) menjelaskan bahwa sikap individu terhadap uang, menabung, dan pengeluaran memengaruhi perilaku keuangan.

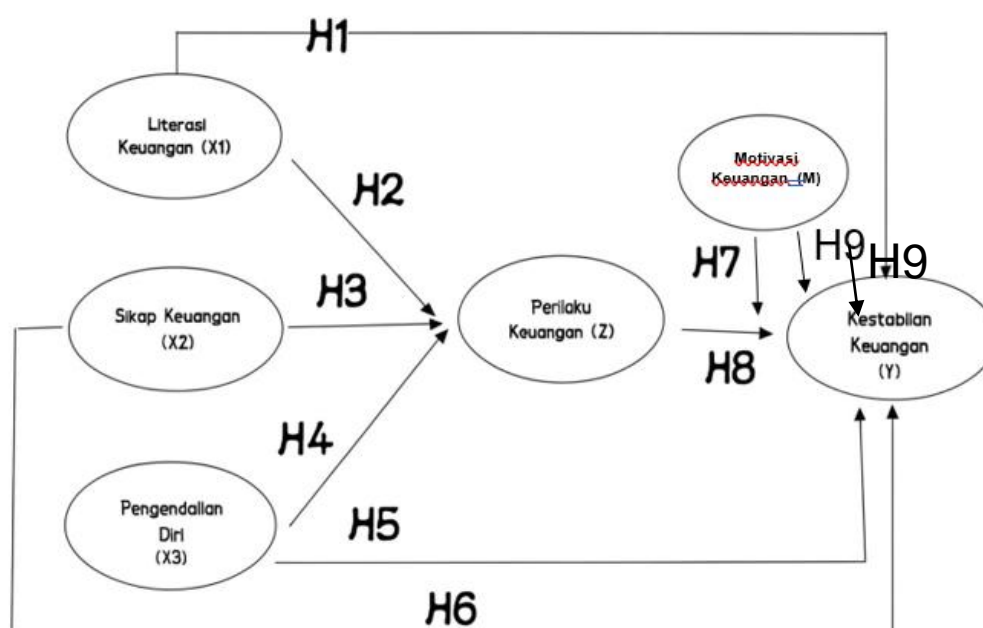
Self-Control Theory (Tangney et al., 2004) menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan impulsif, terutama dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, Motivation Theory yang dikemukakan oleh Maslow (1943) menjelaskan bahwa motivasi keuangan merupakan dorongan internal individu untuk mencapai kebutuhan dan tujuan finansial tertentu. Financial Behavior Theory (Xiao, 2008) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang menentukan kondisi

keuangan individu.

Applied Theory Pada tataran terapan, penelitian ini menggunakan Digital Financial Behavior Framework yang dikembangkan oleh OECD (2021). Kerangka ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan generasi digital sangat dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, transaksi non-tunai, serta layanan keuangan berbasis aplikasi yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Selain itu, Personal Financial Management Theory dari Kapoor et al. (2018) digunakan untuk menjelaskan stabilitas keuangan sebagai kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan, memiliki dana darurat, dan menjaga keamanan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dan stabilitas keuangan, sementara penelitian lain menyatakan bahwa faktor eksternal seperti pendapatan dan gaya hidup digital lebih dominan pada Generasi Z. Perbedaan hasil ini menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan (X₁)	X1.1	Pemahaman dasar keuangan
	X1.2	Pengetahuan pengelolaan uang
	X1.3	Pengetahuan produk keuangan digital
Sikap Keuangan (X₂)	X2.1	Sikap terhadap pengeluaran
	X2.2	Sikap terhadap menabung
	X2.3	Sikap terhadap perencanaan keuangan
Pengendalian Diri (X₃)	X3.1	Mengendalikan belanja digital

Variabel	Notasi	Indikator
	X3.2	Pengendalian perilaku impulsif
	X3.3	Fokus pada tujuan keuangan
Motivasi Keuangan (M₁)	Z1.1	Motivasi memperbaiki kondisi keuangan
	Z1.2	Tujuan finansial pribadi
	Z1.3	Dorongan untuk menabung dan berhemat
Perilaku Keuangan (Z₁)	Z2.1	Kebiasaan menabung
	Z2.2	Pengelolaan pengeluaran digital
	Z2.3	Pengambilan keputusan keuangan
Kestabilan Keuangan GenZ (Y₁)	Y1.1	Kemampuan memenuhi kebutuhan
	Y1.2	Ketersediaan dana cadangan
	Y1.3	Kondisi keuangan yang aman

H₁ - Literasi Keuangan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₂ - Literasi Keuangan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₃ - Sikap Keuangan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₄ - Pengendalian Diri (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₅ - Pengendalian Diri (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₆ - Sikap Keuangan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₇ - Motivasi Keuangan (M₁) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₈ - Perilaku Keuangan (Z₁) berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₉ - Motivasi Keuangan (M₁) berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan motivasi keuangan terhadap perilaku keuangan serta implikasinya terhadap stabilitas keuangan. Sumber data yang digunakan

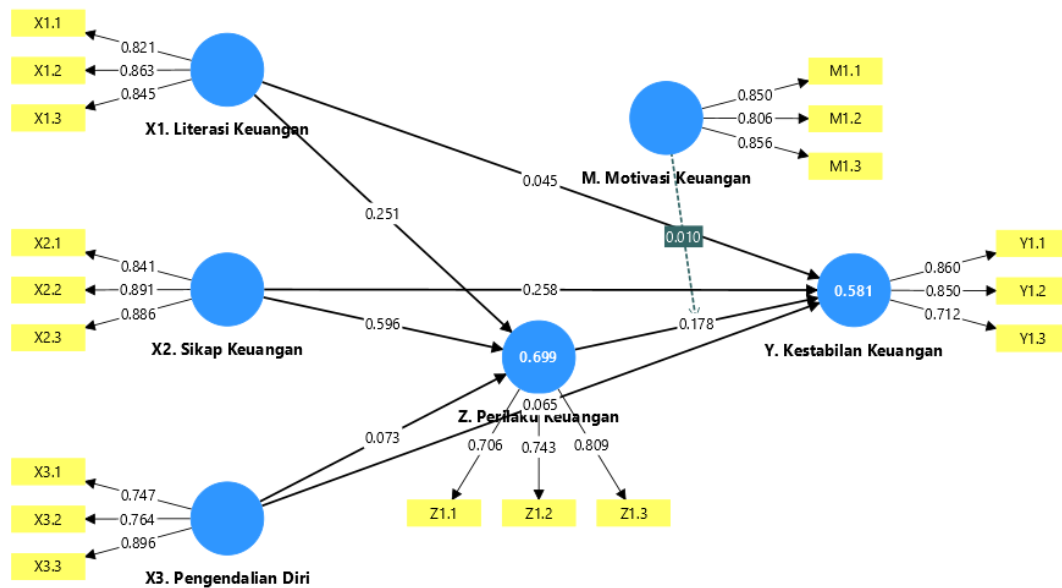
adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Sampel penelitian berjumlah 68 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berusia 18–27 tahun dan menggunakan layanan keuangan digital secara aktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Analisis dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model struktural, serta pengujian hipotesis dengan melihat nilai t-statistic dan p-value. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara simultan meskipun jumlah sampel relatif terbatas.

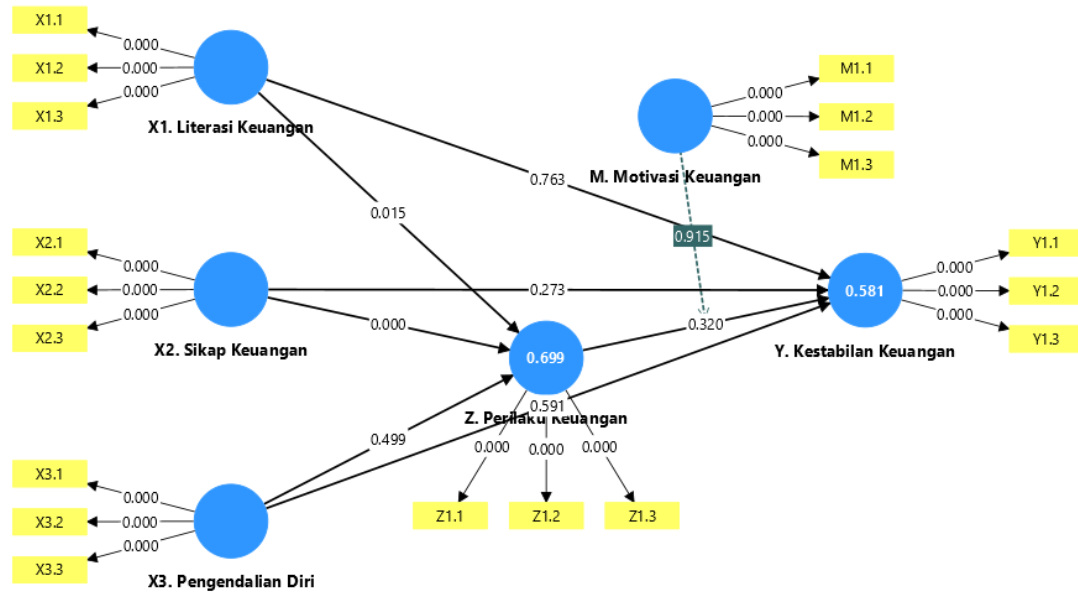
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

❖ Hasil Kalkulasi 1



❖ Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

• Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Sikap Keuangan X2 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,106	0,104	0,116	0,918	0,359	Not Significant
	Pengendalian Diri X3 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,013	0,014	0,031	0,422	0,673	Not Significant
	Literasi Keuangan X1 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,045	0,040	0,047	0,944	0,345	Not Significant

H₁ – Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan

Dari hasil pengujian Literasi Keuangan (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,045 dalam meningkatkan Kestabilan Keuangan (Y1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,301 dan p-value 0,763 \geq 0,05, sehingga menerima Ho. Artinya, pemahaman literasi keuangan yang dimiliki responden

belum mampu menjelaskan kestabilan keuangan mereka secara signifikan meskipun arah pengaruhnya positif.

H₂ – Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian Literasi Keuangan (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,251 dalam meningkatkan Perilaku Keuangan (Z1) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 2,433 dan p-value $0,015 \leq 0,05$, sehingga menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan perilaku keuangan responden, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehari-hari.

H₃ – Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian Sikap Keuangan (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,596 dalam meningkatkan Perilaku Keuangan (Z1) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 4,826 dan p-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak Ho. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan sangat berperan dalam membentuk perilaku keuangan responden.

H₄ – Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian Pengendalian Diri (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,073 dalam meningkatkan Perilaku Keuangan (Z1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,677 dan p-value $0,499 \geq 0,05$, sehingga menerima Ho. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri belum menjadi faktor dominan dalam menjelaskan perilaku keuangan responden.

H₅ – Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan

Dari hasil pengujian Pengendalian Diri (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,065 dalam meningkatkan Kestabilan Keuangan (Y1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,537 dan p-value $0,591 \geq 0,05$, sehingga menerima Ho. Artinya, kemampuan mengendalikan perilaku impulsif belum mampu meningkatkan kestabilan keuangan secara signifikan.

H₆ – Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan

Dari hasil pengujian Sikap Keuangan (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,258 dalam meningkatkan Kestabilan Keuangan (Y1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,096 dan p-value $0,273 \geq 0,05$, sehingga menerima Ho. Ini berarti sikap keuangan yang lebih baik belum dapat meningkatkan kestabilan keuangan secara nyata pada responden.

H₇ – Motivasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian Motivasi Keuangan (M1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,010 dalam meningkatkan Perilaku Keuangan (Z1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,107 dan p-value $0,915 \geq 0,05$, sehingga menerima Ho. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan responden.

H₈ – Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan

Dari hasil pengujian Perilaku Keuangan (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,178 dalam meningkatkan Kestabilan Keuangan (Y1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,994 dan p-value $0,320 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan belum mampu menjelaskan kestabilan keuangan secara signifikan dalam penelitian ini.

H₉ - Motivasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Keuangan

Dari hasil pengujian Motivasi Keuangan (M1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,302 dalam meningkatkan Kestabilan Keuangan (Y1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,505 dan p-value $0,132 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Artinya, motivasi keuangan belum cukup kuat memberikan pengaruh terhadap kestabilan keuangan responden.

• Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Sikap Keuangan X2 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,106	0,104	0,116	0,918	0,359	Not Significant
	Pengendalian Diri X3 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,013	0,014	0,031	0,422	0,673	Not Significant
	Literasi Keuangan X1 → Perilaku Keuangan Z1 → Kestabilan Keuangan Y1	0,045	0,040	0,047	0,944	0,345	Not Significant

Pembahasan Hasil

- Hipotesis Mediasi 1 Sikap Keuangan (X2) → Perilaku Keuangan (Z1) → Kestabilan Keuangan (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian tidak langsung, pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Kestabilan Keuangan (Y1) melalui Perilaku Keuangan (Z1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,106 dengan nilai t-statistic sebesar 0,918 dan p-value sebesar $0,359 \geq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis mediasi tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pengujian langsung, perilaku keuangan belum mampu menjadi variabel perantara yang efektif dalam meningkatkan kestabilan keuangan Generasi Z. Sikap positif terhadap pengelolaan uang, menabung, dan perencanaan keuangan belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten dalam praktik keuangan sehari-hari, sehingga dampaknya terhadap kestabilan keuangan masih terbatas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tingginya tekanan konsumsi digital, serta penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi yang mendorong pengeluaran impulsif.

- Hipotesis Mediasi 2 Pengendalian Diri (X3) → Perilaku Keuangan (Z1) → Kestabilan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Pengendalian Diri (X3) terhadap Kestabilan Keuangan (Y1) melalui Perilaku Keuangan (Z1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,013, dengan nilai t-statistic sebesar 0,422 dan p-value sebesar $0,673 \geq 0,05$. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis mediasi ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara pengendalian diri dan kestabilan keuangan. Meskipun secara teoritis pengendalian diri berperan dalam menahan dorongan konsumtif, pada konteks Generasi Z yang berada dalam lingkungan digital, kemudahan transaksi dan promosi online cenderung melemahkan efektivitas pengendalian diri. Akibatnya, pengendalian diri yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan yang berdampak nyata pada kestabilan keuangan.

- Hipotesis Mediasi 3 Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Keuangan (Z1) → Kestabilan Keuangan (Y1)

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, Literasi Keuangan (X1) terhadap Kestabilan Keuangan (Y1) melalui Perilaku Keuangan (Z1) menunjukkan koefisien sebesar 0,045, dengan nilai t-statistic sebesar 0,944 dan p-value sebesar $0,345 \geq 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis mediasi tidak diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pengujian langsung, perilaku keuangan belum mampu menjadi mekanisme yang menyalurkan pengaruh literasi keuangan terhadap kestabilan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z cenderung memiliki pemahaman keuangan yang cukup, namun belum konsisten dalam menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti pembentukan dana darurat dan pengelolaan utang, sehingga kestabilan keuangan belum tercapai.

secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Semakin baik pemahaman dan cara pandang individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, perilaku keuangan tersebut belum terbukti mampu secara langsung meningkatkan stabilitas keuangan Generasi Z. Selain itu, pengendalian diri dan motivasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan baik terhadap perilaku keuangan maupun stabilitas keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis internal belum menjadi penentu utama dalam menciptakan stabilitas keuangan pada Generasi Z. Stabilitas keuangan generasi ini cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup digital, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z telah memiliki pemahaman dan perilaku keuangan tertentu, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk menciptakan stabilitas keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi Generasi Z, diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, khususnya dalam mengendalikan konsumsi digital dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait, disarankan untuk memberikan edukasi keuangan yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Generasi Z, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan secara nyata. Edukasi tersebut dapat difokuskan pada perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan pendapatan, serta risiko penggunaan produk keuangan digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, atau lingkungan sosial agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan Generasi Z. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda atau jumlah sampel yang lebih besar diharapkan mampu memperkuat hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2018). *Personal finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- OECD. (2021). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1f6b5f75-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan. OJK.
- Pankow, D. (2012). Financial values, attitudes and goals. North Dakota State University Extension Service.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69–81). Springer.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.
- Zahra, F., & Anwar, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 945–956.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2021). Financial literacy, lifestyle, and financial behavior of Generation Z. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 973–985. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0973>